

PENERAPAN NILAI - NILAI PANCASILA DALAM KEHIDUPAN

Syamsuhari¹

¹MTSB Muslimat NU Pucang Sidoarjo

Email: berlianzafira42@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini mengkaji pentingnya penerapan nilai - nilai Pancasila dalam kehidupan. Dalam Pancasila terdapat tiga tingkat nilai, yaitu nilai dasar, nilai instrumental, dan nilai praksis. Setiap nilai memiliki peran penting dalam kehidupan bangsa dan negara. Mengapa nilai dalam sila Pancasila harus diterapkan dan Bagaimana cara meningkatkan penerapan nilai Pancasila pada generasi muda? Ini adalah pertanyaan utama yang muncul. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur kualitatif. Rosyidhana menyatakan bahwa studi literatur adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pencarian dan membaca literatur atau sumber tertulis yang menjelaskan dasar teori. Studi literatur juga dapat digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan menggali pengetahuan dan ilmu dari sumber yang terkait dengan subjek penelitian, seperti buku dan karya tulis (1). Salah satu alasan mengapa sila Pancasila harus diterapkan adalah karena setiap warga Indonesia harus berperan sebagai rahmatan lil'alamiin, memiliki hak yang sama untuk hidup dalam komunitas, memiliki rasa nasionalisme yang kuat, dan bersatu dalam keragaman. (2). Sedangkan cara meningkatkan penerapan nilai Pancasila pada generasi muda: Mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam pelajaran agama, menumbuhkan karakter yang baik, dan menggunakan teknologi dan media.

Kata Kunci: Nilai Pancasila, Studi Literatur Kualitatif, Karakter Baik, Nasionalisme.

***Abstract:** This study examines the importance of the application of Pancasila values in life. In Pancasila there are three levels of value, namely basic value, instrumental value, and practical value. Every value has an important role in the life of the nation and the country. Why should the values in Pancasila be applied and how to improve the application of Pancasila's values to the younger generation? This is the main question that comes up. This research uses a qualitative literature study approach. Rosyidhana states that literature studies are data collection techniques that involve searching and reading literature or written sources that explain the basis of the theory. Literature studies can also be used to gather data and information by digging knowledge and science from sources related to the subject of research, such as books and written works. (1). One of the reasons why Pancasila should be applied is because every Indonesian citizen must act as a milk of lil'alamiin, have the same right to live in a community, have a strong sense of nationalism, and be united in diversity. (2). As for improving the application of Pancasila's values to the younger generation: Integrating the Pancasila's values into religious teachings, cultivating good character, and using technology and media.*

***Keywords:** Pancasila Values, Qualitative Literary Studies, Good Character, Nationalism.*

PENDAHULUAN

Setiap negara harus memiliki suatu gagasan. tentang nilai dasar negara dan hukum negara. Konsep kenegaraan dan hukum setiap negara bangsa berbeda tergantung pada latar belakang bangsa, kondisi sosial budaya, dan karakteristiknya. Indonesia terkenal sebagai negara bangsa karena kebesaran, keluasan, dan kemajemukannya.¹

Salah satu peran Pancasila adalah sebagai pandangan hidup bangsa sehingga setiap warga negara dalam aktivitas sehari – hari harus berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila. Cara mereka berpikir ketika menemukan masalah atau melihat suatu peristiwa, bertindak, dan berperilaku harus selalu sesuai dengan sila Pancasila. Pancasila adalah pandangan hidup dan kepribadian bangsa, dengan nilai-nilainya yang bersifat nasional yang mendasari kebudayaan bangsa dan merupakan perwujudan dari aspirasi (cita-cita hidup bangsa). Dengan demikian, Pancasila akan membantu menghindari perpecahan di antara rakyat Indonesia. Pancasila bertumpu pada pola hidup yang berdasarkan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian, sehingga perbedaan apapun dapat dibina menjadi suatu pola kehidupan yang harmonis².

Sebagai dasar negara Indonesia, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila hampir sama dengan nilai-nilai agama Islam dan agama lain. Pancasila terdiri dari beberapa prinsip: keadilan sosial, demokrasi, persatuan, dan kemanusiaan. Nilai-nilai universal yang ditemukan dalam agama lain, termasuk Islam, seperti keadilan, kedamaian, persaudaraan, dan tanggung jawab sosial sebanding dengan nilai-nilai yang ditemukan dalam Pancasila. Akibatnya, Pancasila tidak bertentangan dengan agama apa pun, termasuk Islam.

Pancasila, sebagai dasar dan ideologi negara, ditetapkan oleh para pendiri negara (founding fathers) pada saat pembentukan negara Indonesia. Namun, Pancasila sering mengalami variasi dalam aktualisasi nilai-nilainya selama masa hidup bangsa dan negara. Dalam pengamalan Pancasila, deviasi tersebut dapat menambah, mengurangi, atau menyimpang dari makna aslinya. Namun, upaya pelurusan kembali sering terjadi seiring dengan waktu.³

¹ Yudi Latif, “Wawasan Pancasila”, (Jakarta: Mizan. 2018). H. 27-28

² Muzayin, Ideologi Pancasila (Bimbingan ke Arah Penghayatan dan Pengamalan bagi Remaja)., (Jakarta: Golden Terayon Press, 1992). H. 16

³ Winarno Narmoatmojo, Pendidikan nilai di era global (Surakarta: Pascasarjana UNISRI, 2010). H. 4

Menurut Muchson AR, arti nilai dalam bahasa Inggris berarti harga, penghargaan, atau taksiran. Maksudnya adalah penghargaan atau harga yang melekat pada sesuatu. Menurut Kaelan, nilai pada dasarnya adalah kualitas atau sifat yang melekat pada sesuatu, bukan objek itu sendiri. Dengan kata lain, sesuatu itu mengandung nilai, artinya ada kualitas atau sifat yang melekat padanya. Pengertian ini menunjukkan bahwa nilai adalah elemen penting dalam kehidupan manusia. Sebelum manusia membutuhkannya, esensi tidak berarti. Namun, adanya manusia yang membutuhkannya tidak berarti adanya esensi. Namun, esensi tersebut semakin penting seiring dengan daya tangkap dan pemahaman.⁴

Pancasila yang menjadi dasar negara Indonesia berisi seperangkat nilai-nilai dasar ideal, merupakan komitmen kebangsaan, identitas bangsa dan menjadi dasar pembangunan karakter keindonesiaan. Indonesia merupakan sebuah negara bangsa yang majemuk dan berdasarkan pada perspektif teori fungsionalisme struktural, Indonesia membutuhkan nilai bersama yang dapat dijadikan jati diri bangsa (national identity), nilai pengikat integrasi (integrative value), titik temu (common denominator), dan sekaligus nilai yang dianggap baik untuk diwujudkan (ideal value)⁵

Dalam ideologi Pancasila, ada tiga tingkat nilai: nilai dasar, nilai instrumental, dan nilai praktik.

- a. Nilai dasar: merupakan suatu prinsip yang masih sangat abstrak, terlihat sangat umum, dan tidak terikat oleh waktu atau tempat, serta memiliki kandungan kebenaran yang mirip dengan aksioma. Nilai ini tetap dan tidak berubah sesuai dengan waktu. Nilai dasar mencakup eksistensi sesuatu, tujuan, tatanan dasar, dan nilai-nilainya, dari segi kandungan nilainya.
- b. Nilai instrumental: nilai yang relevan dengan situasi tertentu. Nilai instrumental merupakan penjabaran dari nilai dasar yang telah disebut sebelumnya dan berfungsi sebagai pedoman untuk kinerjanya dalam situasi dan waktu tertentu. Nilai instrumental harus dapat disesuaikan dengan waktu, tetapi juga harus mencakup nilai dasar yang akan dijabarkannya. Untuk mewujudkan semangat yang sama, dalam batas-batas yang dimungkinkan oleh nilai dasar itu, penjabaran itu dapat dilakukan dengan cara yang inovatif dan dinamis.

⁴ Kaelan, Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner, (Yogyakarta : Paradigma, 2002). H. 123

⁵ Winarno Narmoatmojo, Op,Cit., H. 1

- c. Nilai praksis, yaitu nilai-nilai yang ada dalam kehidupan sehari-hari, mencakup bagaimana orang menerapkan dan mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai ini dapat ditemukan dalam berbagai wujud, seperti dalam undang-undang, legislatif, dan eksekutif, organisasi kekuatan sosial politik, organisasi kemasyarakatan, badan ekonomi, dan pimpinan masyarakat.⁶

Sedangkan nilai – nilai kehidupan yang sesuai dengan sila Pancasila adalah sebagai berikut :

1. Taat dan patuh pada perintah Allah Tuhan Yang Maha Esa
2. Menjalankan perintah Allah dengan kesadaran penuh dan meninggalkan larangan Allah dengan keikhlasan penuh
3. Tinggi toleransinya
4. Menjunjung tinggi nilai nilai kemanusiaan
5. Mudah berempati dan simpati
6. Gemar membantu baik meterial maupun non material
7. Menjunjung tinggi nilai persatuan dan kesatuan
8. Mendahulukan kepentingan golongan di atas kepentingan pribadi
9. Menjunjung tinggi nilai kebangsaan satu nusa dan satu bahasa
10. Pandai menempatkan diri
11. Bermusyawarah dalam memecahkan masalah
12. Menghormati keputusan bersama
13. Berjiwa sosial
14. Bergaya hidup hemat

Jika prinsip-prinsip yang terkandung dalam Pancasila diterapkan, kemungkinan terjadinya kesalahan akan diminimalkan. Sikap yang berlandaskan Pancasila harus ditanamkan sejak awal pada generasi muda. contoh : Bersikap tertib saat beribadah dan berbicara yang baik dengan orang lain adalah dua contoh bagaimana pancasila dapat diterapkan. Berdasarkan latar

⁶ Mulyono, Dinamika Aktualisasi Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 2016). H. 2-3

belakang tersebut, maka rumusan masalahnya adalah : Mengapa nilai dalam sila Pancasila harus diterapkan? Bagaimana cara meningkatkan penerapan nilai Pancasila pada generasi muda?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini ditulis menggunakan metode studi literatur yang termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Menurut Rosyidhana, studi literatur adalah metode pengumpulan data dengan mencari dan membaca literatur atau sumber tertulis yang menjelaskan landasan teori. Studi literatur juga merupakan metode pengumpulan data dan informasi dengan menggali ilmu atau pengetahuan dari sumber seperti buku dan karya tulis, serta sumber lainnya yang terkait dengan subjek penelitian⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Mengapa nilai dalam sila Pancasila harus diterapkan?

Nilai adalah ukuran, standar, dan pendapat tentang keyakinan masyarakat. Nilai digunakan sebagai standar untuk bagaimana seseorang bertindak di lingkungan sosialnya. Selain itu, nilai menentukan bagaimana seseorang bertindak. Banyak orang di masyarakat menganut nilai-nilai tentang apa yang benar, pantas, luhur, dan baik. Nilai, di antaranya, berfungsi untuk menentukan cara terbaik untuk berpikir dan bertindak dalam masyarakat. Nilai dapat memotivasi orang untuk mencapai tujuan mereka. Mereka juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengontrol bagaimana seseorang berperilaku di masyarakat. Nilai dapat mendorong, mendorong, dan mendorong orang untuk berbuat baik. Nilai juga dapat membantu masyarakat bersatu.⁸

Nilai, menurut Dictionary of Sociology, adalah kemampuan yang dianggap oleh seseorang bahwa sesuatu dapat memenuhi kebutuhan manusia. Nilai sebenarnya adalah sifat yang melekat pada sesuatu, bukan objek itu sendiri. Jika sesuatu memiliki nilai, itu berarti ada kualitas atau sifat yang melekat padanya. Oleh karena itu, prinsip-prinsip pancasila pada dasarnya merupakan prinsip-prinsip yang seharusnya melekat pada bangsa Indonesia sebagai kesatuan. Pancasila berasal dari kepribadian bangsa Indonesia, dan semua keragaman yang ada di Indonesia, termasuk agama, adat istiadat, suku, pulau, dan warna kulit, dapat dipersatukan

⁷ Rusmawan, U, Teknik Penulisan Tugas Akhir dan Skripsi Pemrograman (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2019). H. 104

⁸ Nurgiansah, T. H. Pendidikan Pancasila (In Solok: CV Mitra Cendekia Media, 2021a). H. 110

dengannya. Nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila menunjukkan jati diri bangsa yang seharusnya melekat pada setiap warga Negara Kesatuan Republik Indonesia. Masing-masing dari lima sila Pancasila memiliki arti tertentu.⁹

Dengan mengamalkan prinsip-prinsip Pancasila, kita dapat mencegah perilaku dan sikap yang menyimpang. Alasan mengapa penerapan prinsip-prinsip ini sangat penting adalah sebagai berikut:

- a. Setiap warga Indonesia akan dapat menjalin relasi yang harmonis dengan Tuhan, tetangga, dan alam semesta sehingga menjadi rahmatan lil 'alamiin.

Diharapkan bahwa setiap orang di Indonesia akan membina hubungan yang kuat dengan Tuhan melalui ketaatan, ibadah, dan pengabdian. Ini mencakup memenuhi kewajiban agama seperti shalat, puasa, dan bersedekah, serta membangun hubungan spiritual yang kuat melalui doa dan dzikir. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Qur'an surah Al baqarah ayat 277

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh serta mendirikan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhan mereka; tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati."

Diharapkan bahwa manusia akan mencintai, menghormati, dan menjaga semua yang Tuhan ciptakan, termasuk alam semesta dan sesama manusia. Kita harus menjaga hubungan yang baik dengan tetangga kita berdasarkan kesetiaan, kejujuran, dan keadilan. Hubungan ini mencakup menghormati hak-hak tetangga kita, membantu mereka ketika mereka menghadapi kesulitan, dan menjaga perdamaian di antara kita.

- b. Setiap warga Indonesia akan terlibat aktif dengan caranya masing-masing dalam membangun keharmonisan hidup beragama dan berpartisipasi dalam meneguhkan persatuan agama bangsa Indonesia yang heterogen.

Hal ini dapat dilakukan dengan cara menghargai dan menghormati keberagaman agama yang ada di Indonesia. Ini mencakup menghormati praktik-praktik keagamaan, tradisi, dan keyakinan orang lain tanpa diskriminasi atau intoleransi. Hal ini sesuai dengan Q.S. Al Kafirun ayat 6

“Untukmu agamamu, dan untukku agamaku”

⁹ Dewantara, J. A., Nurgiansah, T. H., & Rachman, F. Mengatasi Pelanggaran Hak Asasi Manusia dengan Model Sekolah Ramah HAM (SR-HAM). (Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(2), 2021). H. 261–269.

- c. Setiap warga Indonesia akan memperkuat persaudaraan dan kesadaran untuk menghormati perbedaan. Kebebasan beragama harus dilihat sebagai pendidikan mental dan tanggung jawab sosial untuk menjaga keutuhan negara.

Menurut Islam, setiap orang memiliki kewajiban untuk menjaga perdamaian dan keutuhan masyarakat. Ini menunjukkan bahwa perlu mempertimbangkan dampak kebebasan beragama terhadap masyarakat dan negara. Selain itu, Islam menekankan pentingnya pendidikan dan pengetahuan sebagai dasar untuk memahami agama dan kebebasan beragama dengan benar. Dalam konteks kebebasan beragama, pendidikan mental membantu orang memahami hak dan tanggung jawab mereka.

- d. Setiap warga Indonesia menyadari bahwa setiap orang memiliki hak yang sama untuk hidup dalam komunitas, bahwa setiap orang memiliki peluang yang sama untuk menciptakan kondisi hidup yang bermartabat, dan bahwa kebebasan adalah anugerah yang diberikan Tuhan kepada semua manusia.

Dalam agama Islam, setiap individu dipandang sama di hadapan Allah. Latar belakang etnis, sosial, atau ekonomi tidak membuat orang berbeda satu sama lain. Kesetaraan ini menunjukkan bahwa setiap orang memiliki hak yang sama untuk hidup dengan martabat dan kebebasan yang sama. Islam mendorong keadilan sosial dan perlakuan yang adil terhadap setiap orang, tanpa memandang status sosial mereka. Ini mencakup hak-hak dasar seperti mendapatkan pendidikan, bekerja, dan mendapatkan peradilan.

- e. Setiap warga Indonesia memiliki rasa nasionalisme dan cinta tanah air yang kuat, dan saling memuliakan dalam pergaulan yang saling memanusaiakan.

Islam mengajarkan pentingnya mencintai tempat tinggal dan tanah air. Cinta Indonesia sebagai tanah air adalah salah satu jenis kecintaan yang ditanamkan oleh agama, karena rumah dan komunitas di mana seseorang tinggal dianggap sebagai karunia Allah yang harus dijaga dan diperjuangkan untuk kebaikannya. Selain itu Islam mendorong orang untuk membantu satu sama lain dan berkontribusi pada masyarakat

Hal ini sesuai dengan Qur'an surah Al Maidah ayat 8 yang berbunyi :

“Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil)

itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.

- f. Agar terwujud harapan akan persatuan dalam keberagaman (bhinneka tunggal Ika), Semboyan Bhinneka Tunggal Ika dibuat sebagai tanggapan atas fakta bahwa Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang majemuk dan sebagai solusi untuk memastikan bahwa kemajemukan tersebut tidak memicu disintegrasi bangsa, tetapi sebaliknya membangun pilar-pilar yang mendukung bangsa yang kuat. Tujuan lain dari semboyan ini adalah untuk mencegah perbedaan atau konflik antara suku-suku yang ada di Indonesia dari Sabang hingga Merauke. Sebagai warga negara Indonesia, kita harus memahami dan menerapkan nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika.¹⁰

Nilai Bhinneka Tunggal Ika adalah prinsip yang didasarkan pada prinsip untuk menjaga kesatuan dan persatuan di antara orang-orang dari berbagai suku bangsa dan adat istiadat dalam kehidupan seseorang. Semua anggota masyarakat harus memahami dan menerapkan nilai Bhinneka Tunggal Ika melalui tindakan nyata, seperti bergotong royong, bermusyawarah, dan bertoleransi dalam kehidupan sehari-hari. Bhinneka Tunggal Ika bukan hanya semboyan atau jati diri Indonesia. Nilai-nilainya dapat digunakan sebagai pedoman untuk mengintegrasikan bangsa Indonesia, yang terdiri dari berbagai suku, bahasa, budaya, agama, lokasi geografis, dan strata sosial yang ada. Hal ini sesuai dengan Q.S. Al Hujurat ayat 13

"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”

- g. Setiap warga Indonesia akan membiasakan diri untuk berbicara dalam kelompok, belajar membuka diri untuk orang lain, mau saling mendengarkan, dan mau menerima pendapat orang lain saat membuat dan mengambil keputusan.
- h. Setiap warga Indonesia akan menciptakan lingkungan di mana pemimpin dipilih berdasarkan kemampuan, integritas, dan visi yang jelas untuk kepentingan bersama.

¹⁰ Sairin, Perubahan Sosial-Masyarakat Indonesia Perspektif Antropologi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006) H. 14

Hal ini karena warga negara telah memahami makna dari sila kerakyatan yang dipimpin dalam hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan. Mereka memilih pemimpin bukan karena adanya sesuatu yang menguntungkan mereka saja, tetapi berdasarkan kepentingan masyarakat banyak.

- i. Setiap orang berhak atas perlakuan yang adil dan memiliki kewajiban untuk berkontribusi kepada masyarakat dan negara.

Ini mengacu pada gagasan bahwa setiap orang memiliki hak untuk diperlakukan secara adil dan setara dalam masyarakat dan sistem hukum. Ini termasuk hak-hak dasar seperti hak atas keadilan, hak atas akses ke proses hukum, dan hak untuk memiliki kesempatan dan sumber daya yang sama. Selain itu, setiap orang harus berpartisipasi secara aktif dalam memperkuat dan memajukan masyarakat dan negara, seperti berpartisipasi dalam proses politik, membayar pajak sesuai kemampuan, mematuhi hukum, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan pembangunan komunitas. Hal ini menekankan bahwa hak-hak individu tidak hanya hak mutlak, tetapi juga memiliki tanggung jawab dan kewajiban terhadap masyarakat dan negara. Akibatnya, orang diharapkan untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan dan pelestarian masyarakat sambil mempertahankan hak-hak mereka.

- j. Pemerintah dan masyarakat harus berusaha untuk mengurangi kesenjangan ekonomi dan sosial antara kelompok-kelompok yang rentan dan marginal, seperti miskin, difabel, anak-anak, dan orang tua.

Untuk mengurangi kesenjangan ekonomi dan sosial, pemerintah bertanggung jawab utama untuk membuat kebijakan dan program. Ini dapat meliputi layanan sosial dasar yang baik dan murah, program bantuan sosial untuk kelompok rentan, kebijakan pemberdayaan ekonomi, dan perlindungan hukum dan sosial. Masyarakat juga memiliki peran penting dalam mengurangi kesenjangan ini.

2. Cara meningkatkan penerapan nilai Pancasila pada generasi muda

Meskipun ada banyak kesulitan dalam menerapkan dan mempertahankan ideologi Pancasila, namun Pancasila harus menjadi acuan dalam kehidupan kita. Seluruh masyarakat Indonesia harus memahami, menerapkan, dan melestarikan prinsip pancasila ini. Bukan hanya diucapkan secara lisan, tetapi juga dibuktikan dengan tindakan. Itu menunjukkan bahwa

pancasila adalah ideologi asli negara Indonesia. Namun, ideologi harus mengalami transformasi dan semangat baru yang sesuai dengan nilai, ajaran, corak, dan konsep kehidupan dari sudut pandang yang berbeda. Selain itu, ideologi Pancasila harus dapat menangani masuknya kebudayaan asing ke Indonesia, terutama dalam bidang teknologi dan ilmu pengetahuan kontemporer serta filsafat.¹¹

Jadi cara meningkatkan penerapan nilai Pancasila pada generasi muda adalah :

a. Integrasi nilai-nilai Pancasila dengan pelajaran agama

Pancasila merupakan sumber jati diri, kepribadian, moralitas, dan haluan keselamatan bangsa karena itu adalah dasar yang mempersatukan sekaligus bintang penuntun yang dinamis yang mengarahkan bangsa untuk mencapai tujuannya.¹² Dengan menggunakan nilai-nilai pancasila sebagai alat untuk membangun karakter generasi penerus yang akan memimpin bangsa, dan dengan kemampuan untuk meneruskan dan menerapkan langkah-langkah strategis dalam menanamkan karakter luhur, karakter luhur itulah yang menjadi jati diri bangsa dalam proses pendidikan yang telah dilakukan selama ini. Dengan demikian, siswa memiliki kesadaran akan tanggung jawab mereka sebagai penerus bangsa di masa mendatang. Namun, akhir-akhir ini banyak siswa yang tidak tahu apa itu pancasila, yang menunjukkan ketidakpedulian mereka terhadap negara mereka.

Menurut Zuhairini, pendidikan agama Islam adalah upaya sadar untuk membimbing siswa ke arah pembentukan kepribadian mereka secara sistematis dan pragmatis sehingga mereka dapat hidup sesuai dengan ajaran Islam dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.¹³ Fokus utama pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah formal adalah untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan pengamalan agama siswa. Siswa diharapkan mampu membudayakan diri dengan perilaku yang baik dan mengamalkan ilmu dan keterampilan mereka sesuai dengan nilai-nilai Islam melalui PAI.

Jadi pendidik harus memastikan bahwa pendidikan agama Islam yang disampaikan kepada generasi muda harus mencakup pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila. hal Ini

¹¹ Eddy, I. W. T, Aktualisasi Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara. Dharmasmrti: (Jurnal Ilmu Agama dan Kebudayaan, 18(1), 2018). H. 116-123

¹² Himyari Yusuf, Dasar-Dasar Aksiologi Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 Dalam Perspektif Filsafat Politik Islam, (Bandar Lampung, An-Nuur Press, 2013). H. 6

¹³ Zuhairini, Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Malang: UIN Press, 2004). H. 11

dapat dilakukan melalui pengajaran tentang toleransi, keadilan, kebersamaan, dan tanggung jawab sosial dalam konteks ajaran Islam

- b. Dengan mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan prinsip-prinsip Islam, menggunakan platform khotbah Jumat dan ceramah keagamaan untuk menyampaikan pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Penceramah dapat menunjukkan bagaimana ajaran Islam mendukung nilai-nilai Pancasila dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara keduanya. Dengan demikian, umat Islam akan lebih memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka dan peran mereka sebagai warga negara Indonesia. Contoh: Penceramah dapat menjelaskan bahwa Islam mengajarkan pentingnya perlakuan yang adil terhadap semua orang tanpa memandang jenis kelamin mereka, menekankan bahwa kemanusiaan adalah dasar dari nilai-nilai Islam dan Pancasila, dan menekankan bahwa persatuan adalah penting untuk membangun negara yang kuat dan damai.

- c. Memotivasi pertumbuhan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, yaitu keadilan, gotong royong, persatuan, demokrasi, dan ketuhanan yang maha esa. Sekolah dapat memainkan peran penting dalam menyediakan pembelajaran praktis dan pengalaman yang memperkuat karakter siswa.

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang berasal dari internalisasi berbagai kebajikan (virtue) yang dianggap seseorang dan digunakan sebagai dasar untuk cara mereka melihat, berpikir, bersikap, dan bertindak. Meskipun demikian, pengembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan. Dengan kata lain, pengembangan budaya dan karakter bangsa hanya dapat dilakukan melalui proses pendidikan yang tidak melepaskan siswa dari lingkungan sosial, budaya, masyarakat, dan budaya mereka sendiri.¹⁴

Didasarkan pada nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan atau hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip ham, nilai-nilai karakter telah diidentifikasi dan disusun menjadi 18 kategori berdasarkan pusat kurikulum Departemen Pendidikan Nasional. Mereka harus: religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri,

¹⁴ Said Hamid Hasan, Abdul Aziz Wahab, Yoyok Mulyono, dkk, Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2011). H. 3

demokratis, ingin tahu, semangat kebangsawanan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, suka

Karakter, menurut Masnur Muslich, adalah kualitas moral dan mental seseorang yang dibentuk oleh faktor bawaan (fitrah, alam) dan lingkungan (sosialisasi, pendidikan, perawatan). Semua orang memiliki kualitas karakter yang baik sejak lahir, tetapi bakat ini perlu dikembangkan melalui pendidikan dan sosialisasi sejak usia dini.¹⁵

- d. Membangun budaya di mana pemimpin dan tokoh masyarakat menjadi contoh yang baik dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam perilaku dan keputusan mereka. Nilai-nilai ini termasuk transparansi, integritas, dan komitmen untuk kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi.

Dengan memberikan contoh yang baik dari pemimpin dan tokoh masyarakat yang menerapkan nilai-nilai ini dalam perilaku dan keputusan mereka, dapat dibangun budaya yang kuat dan berkelanjutan. Budaya seperti ini akan memungkinkan Pancasila dianggap tidak hanya sebagai doktrin formal, tetapi juga sebagai panduan bagi tindakan individu dan lembaga. Dengan demikian, pemimpin dan tokoh masyarakat tidak hanya menjadi agen perubahan positif, tetapi juga menjadi inspirasi bagi orang lain untuk mengikuti jejak mereka.

- e. Memanfaatkan teknologi dan media untuk memberi tahu orang banyak tentang prinsip-prinsip Pancasila dan mendorong mereka untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kampanye daring, program televisi, dan platform media sosial dapat membantu menyebarkan pesan.

Memanfaatkan media dan teknologi untuk mempromosikan nilai-nilai Pancasila bukan hanya menyebarkan informasi; itu juga membangun kesadaran, memicu diskusi, dan menginspirasi tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Jika konten menarik, relevan, dan mudah diakses, akan lebih mudah bagi masyarakat untuk terlibat dan terinspirasi untuk mengadopsi nilai-nilai Pancasila dalam perilaku dan keputusan mereka, serta untuk memperkuat fondasi moral dan etika dalam kehidupan bermasyarakat.

- f. Melibatkan orang tua dan keluarga dalam mengajarkan nilai-nilai Pancasila di rumah dan dalam kehidupan sehari-hari sangat penting. Keluarga adalah tempat pertama anak-anak

¹⁵ Masnur muslich, Pendidikan karakter menjawab tantangan kritis multidimensional, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011). H. 84

belajar nilai-nilai moral, dan dukungan orang tua sangat penting untuk memperkuat pengajaran ini.

Orang tua adalah contoh perilaku pertama dan utama bagi anak-anak mereka; mereka menunjukkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghormati orang lain, berbagi dengan orang yang membutuhkan, dan menunjukkan kejujuran dan integritas. Oleh karena itu, contoh yang baik dari orang tua sangat penting untuk mengajarkan nilai-nilai Pancasila kepada anak-anak mereka.

KESIMPULAN

Menurut penelitian ini, penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila sangat penting untuk kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia.

1. Warga negara Indonesia akan menjadi rahmatan lil 'alamiin.
2. Masyarakat akan berperan aktif yang positif dengan berbagai cara.
3. Memperkuat rasa persaudaraan dan toleransi terhadap perbedaan.
4. Mengakui bahwa hak untuk hidup dalam komunitas adalah hak yang sama untuk semua orang.
5. Memiliki rasa cinta tanah air yang kuat dan rasa nasionalisme yang kuat.
6. Meyakini bahwa keberagaman akan menghasilkan persatuan (bhinneka tunggal ika).
7. Mempelajari cara berkomunikasi yang baik dalam kelompok.
8. Memperoleh perlakuan yang adil
9. Pemerintah dan masyarakat bekerja sama untuk mengurangi kesenjangan ekonomi dan sosial.

Untuk meningkatkan penerapan nilai-nilai Pancasila pada generasi muda, orang dapat melakukan hal-hal berikut:

1. menggabungkan nilai-nilai Pancasila dengan pelajaran agama;
2. menghubungkan nilai-nilai Pancasila dengan prinsip-prinsip Islam;
3. dan mendorong pertumbuhan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
4. Pemimpin dan tokoh masyarakat harus menjadi contoh yang baik dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila.
5. Memanfaatkan media dan teknologi untuk menyebarkan nilai-nilai Pancasila dan mendorong penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Melibatkan orang tua dan keluarga dalam mengajarkan nilai-nilai Pancasila anak-anak mereka di rumah dan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo. 2012. Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Bangsa Berperadaban. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Dewantara, J. A., Nurgiansah, T. H., & Rachman, F. 2021. Mengatasi Pelanggaran Hak Asasi Manusia dengan Model Sekolah Ramah HAM (SR-HAM). Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(2).
- Eddy, I. W. T. 2018. Aktualisasi Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara. Dharmasmrti: (Jurnal Ilmu Agama dan Kebudayaan, 18(1))
- Himiyari Yusuf. 2013. Dasar-Dasar Aksiologi Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 Dalam Perspektif Filsafat Politik Islam. Bandar Lampung : An-Nuur Press
- Kaelan. 2002. Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner . Yogyakarta : Paradigma
- Masnur muslich. 2011. Pendidikan karakter menjawab tantangan kritis multidimensional. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mulyono. 2016. Dinamika Aktualisasi Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial)
- Muzayin. 1992. Ideologi Pancasila (Bimbingan ke Arah Penghayatan dan Pengamalan bagi Remaja). Jakarta: Golden Terayon Press.
- Nurgiansah, T. H. 2021a. Pendidikan Pancasila. In Solok: CV Mitra Cendekia Media
- Rusmawan, U. 2019. Teknik Penulisan Tugas Akhir dan Skripsi Pemrograman. Jakarta : PT Elex Media Komputindo
- Said Hamid Hasan, Abdul Aziz Wahab, Yoyok Mulyono, dkk. 2011. Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum
- Sairin. 2006. Perubahan Sosial-Masyarakat Indonesia Perspektif Antropologi .Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winarno Narmoatmojo. 2010. Pendidikan nilai di era global. Surakarta: Pascasarjana UNISRI
- Yudi Latif. 2018. Wawasan Pancasila. Jakarta: Mizan

Zuhairini. 2004. Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. SMalang: UIN Press